

IN HOUSE TRAINING: PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SMA EDU GLOBAL BANDUNG MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Abdul Latip*¹, Rudi Akmal², Andinisa Rahmaniar³, A. Haris Muhtar⁴

¹Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Garut

²Program Studi PGSD, Universitas Garut

³Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Garut

⁴SMA Edu Global Bandung

*Email: abdullatip@uniga.ac.id

Abstract: *This community service uses the In-House Training (IHT) method to develop teacher professionalism through classroom action research. This activity was held through productive collaboration between the FPIK UNIGA science education study program and SMA Edu Global Bandung to improve the quality of teachers and learning in schools. Implementing IHT consists of three main activities: presentation of PTK material, discussion of PTK material and plans, and IHT follow-up plans. Each IHT activity has an interactive discussion between teacher and teacher and teacher and presenter so that the material about PTK is well understood and produces a product in the form of a PTK plan that teachers will implement in the event semester 2023/2024.*

Keyword: *Classroom action research, In House Training*

Abstrak: *Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode In House Training (IHT) dengan tema utama pengembangan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini terselenggara melalui kerja sama produktif antara program studi pendidikan IPA FPIK UNIGA dan SMA Edu Global Bandung dalam rangka meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran di Sekolah. Pelaksanaan IHT ini terdiri atas tiga kegiatan utama, yaitu paparan materi PTK, diskusi materi dan rencana PTK, dan rencana tindak lanjut IHT. Pada setiap kegiatan IHT terjalin diskusi interaktif antara guru dan guru, guru dan pematari, sehingga materi tentang PTK dalam dipahami dengan baik dan menghasilkan produk berupa rencana PTK yang akan dilaksanakan oleh para guru pada semester genap 2023/2024.*

Kata kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, In House Training*

A. PENDAHULUAN

Profesionalisme merupakan salah satu isu pendidikan yang penting dan terus mengalami perkembangan. Profesionalisme guru menjadi salah satu indikator kemajuan pendidikan, semakin profesional guru, maka mutu dan kualitas pendidikan akan semakin membaik (Listiaji et al., 2023). Lebih lanjut, guru yang profesional dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan nasional, institusional, mata pelajaran dan tujuan pembelajaran (Hafidah et al., 2022). Profesionalisme guru tercermin dari 4 kompetensi guru yang harus melekat pada diri setiap guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogi, sosial dan kepribadian.

Pengembangan kompetensi guru yang mengarah pada peningkatan profesionalisme guru terus dilakukan dengan berbagai cara, baik yang dilakukan secara berkala maupun melalui berbagai aktivitas yang melekat pada diri seorang guru. Pengembangan profesionalisme guru dapat mengembangkan profesionalisme dan kompetensinya secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas (Ningsih et al., 2020). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas didasarkan pada keyakinan bahwa perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran harus diupayakan dan dilakukan oleh guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran (Wardani et al., 2019). Namun demikian penelitian tindakan kelas masih menjadi tantangan bagi guru-guru, terutama dalam pelaksanaannya di pembelajaran di kelas.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan terbesar yang dihadapi oleh guru dalam penelitian tindakan kelas, yaitu rendahnya keinginan dan pengetahuan dari guru dalam memahami PTK, kurangnya pengalaman dalam melaksanakan PTK, dan rendahnya pemahaman mengenai prosedur penulisan karya tulis ilmiah sebagai hasil PTK (Nuraedah et al., 2023). Lebih lanjut, tantangan lain yang menyebabkan guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan PTK, yaitu rendahnya budaya membaca terkait PTK, pelatihan PTK yang belum optimal, dan adanya persepsi mengenai PTK yang masih menjadi beban bagi guru (Putriani et al., 2016). Tantangan-tantangan tersebut merupakan tanggung jawab semua pihak, baik sekolah, pemerintah, maupun lembaga terkait, seperti kampus yang berstatus lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK).

Program studi pendidikan IPA Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan (FPIK) Universitas Garut sebagai salah satu LPTK menjalin kerja sama dengan salah satu sekolah di kota Bandung, yaitu SMA Edu Global Bandung dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru dengan melaksanakan *In House Training* (IHT) mengenai penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan IHT ini didasarkan pada kebutuhan SMA Edu Global yang berupaya meningkatkan kualitas guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan yang

dilaksanakan oleh para guru. Lebih lanjut, IHT juga merupakan realisasi program kerja sekolah yang dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Hasil analisis secara kolaboratif antara SMA Edu Global Bandung dengan pogram studi pendidikan IPA FPIK Universitas Garut dalam mengidentifikasi masalah sebelum pelaksanaan IHT penelitian tindakan kelas diperoleh beberapa informasi beriktu: 1) guru di SMA Edu Global masih memiliki pengalaman yang minim berkaitan dengan PTK, karena secara umum guru di SMA Edu Global merupakan guru yang berstatus *fresh graduate*. 2) PTK di SMA Edu Global Bandung belum menjadi program yang terencana, sehingga road map PTK di SMA Edu Global belum jelas. 3) Kemampuan menyajikan hasil PTK dalam bentuk karya tulis ilmiah masih perlu ditingkatkan.

C. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan atas kerja sama program studi Pendidikan IPA FPIK UNIGA dan SMA Edu Global Bandung menggunakan metode In House Training (IHT). In House Training (IHT) adalah program pelatihan yang pelaksanaannya diselenggarakan pada tempat sendiri (dalam hal ini sekolah) yang merupakan upaya dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan tugas lain dengan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada (Astuti et al., 2017).

Pada pelaksanaan PKM terdiri atas 3 tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan dengan metode IHT, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dan rapat bersama antara pihak Sekolah dan program studi. Pada tahap ini disepakati berbagai hal, termasuk tujuan akhir yang diharapkan dari kegiatan IHT yang akan dilaksanakan. Fokus utama yang menjadi tujuan dari IHT ini, yaitu peningkatan profesionalisme guru melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan utama yaitu pelaksanaan IHT yang diselenggarakan di sekolah dengan pembicara dari program studi pendidikan IPA mengenai penelitian tindakan kelas. Pada tahap akhir dilaksanakan evaluasi secara bersama untuk menentukan keberhasilan dari tujuan yang telah disepakati dan ditentukan pada rapat awal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode In House Training (IHT) dengan tema utama yaitu peningkatan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas (PTK). In House Training ini merupakan salah

satu metode yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui PTK dengan memberikan penguatan mengenai pemahaman PTK dan menindaklanjuti dengan kegiatan di kelas masing-masing (Kedoh, 2021). Pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting yang dilaksanakan pada IHT dengan tema utama PTK. Berikut ini merupakan penjabaran mengenai pelaksanaan IHT dengan tema PTK.

1. Paparan Materi Inti Mengenai PTK

Pada bagian paparan materi inti mengenai PTK disampaikan mengenai 5 topik utama dalam PTK yang harus dikuasai oleh para guru. Adapun 5 materi itu terdiri atas pengenalan konsep dasar PTK, karakteristik PTK, model PTK, perencanaan pelaksanaan PTK, dan Publikasi hasil PTK. Materi-materi tersebut disampaikan secara langsung secara komunikatif dan interaktif terbuka untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh guru. Berikut beberapa inti materi yang disampaikan pada sesi ini:





Gambar 1. Paparan Materi PTK pada saat IHT

Pada kegiatan paparan materi PTK ini terdapat beberapa temuan yang menjadi gambaran dan mengkonfirmasi temuan analisis awal mengenai kebutuhan guru di SMA Edu Global, temuan tersebut yaitu 1) secara umum guru sudah memahami konsep dasar PTK dan secara umum sudah melakukan tindakan reflektif pada setiap sesi pembelajaran, namun untuk upaya tindak lanjut mengenai tindakan reflektif tersebut belum dibuat dalam bentuk PTK secara terencana, sehingga tidak memiliki data perubahan dari satu kegiatan pembelajaran ke pembelajaran lainnya. 2) secara kemampuan, guru SMA Edu Global memiliki peluang untuk melaksanakan PTK di kelas, namun keterbatasan waktu dan penunjang lain menjadi tantangan utama. 3) Aksesibilitas para guru SMA Edu Global dalam rangka peningkatan kompetensi PTK masih terbatas, terutama untuk teknis pelaksanaan di lapangan, dengan demikian perlu regulasi kuat dari sekolah.

2. Diskusi Mengenai Materi dan Rencana PTK

Pada sesi selanjutnya setelah paparan materi utama tentang PTK, kegiatan IHT ini diisi dengan sesi diskusi terbuka antara peserta dengan pemateri. Pada kegiatan ini terjadi diskusi yang interaktif dan membangun mengenai isu dan tantangan yang guru hadapi dalam melaksanakan PTK, terlebih saat ini guru dihadapkan pada platform merdeka mengajar (PMM). Pada platform tersebut terdapat isian PTK yang harus dihadapi oleh guru yang akan berdampak pada kinerja guru tersebut. Pada saat sesi diskusi ini terdapat beberapa pertanyaan menarik dan sangat membangun, diantaranya: 1) apa yang harus dilakukan jika pada setiap siklus tidak terjadi kenaikan pada hasil belajar dan berapa siklus yang harus dilakukan dalam setiap PTK? 2) Apakah dalam PTK perlu melibatkan guru lain dan atau pihak manajemen sekolah? 3) Apakah PTK perlu melakukan studi pendahuluan dan pada saat pelaksanaan, apakah siswa harus mengetahui bahwa sedang dilaksanakan PTK?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi catatan dan dijawab secara langsung oleh pemateri dan terjadi diskusi yang saling membangun dengan adanya sharing pengalaman baik dari guru lain yang pernah melaksanakan PTK. Sesi diskusi terbuka antar guru dan guru, atau guru dan pemateri menjadi salah satu

kunci keberhasilan dalam pengembangan kompetensi, karena dengan kegiatan tersebut akan ada sharing pengalaman baik yang dapat ditiru dan dicontoh oleh guru lain. Selain itu, diskusi juga akan membangun pengetahuan secara mendalam dan luas, sehingga pemahaman tentang PTK akan lebih baik

3. Renacan Tindak Lanjut IHT

Pada sesi akhir dilakukan rencan tindak lanjut IHT dengan pemberian lembar matrik dan analisis awal dan rencana awal pelaksanaan PTK di Sekolah tersebut. Berikut matriks pelaksanaan PTK yang akan diirancang oleh guru:

MATRIKS PERANCANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Nama Guru :
Mata Pelajaran :

Deskripsi Masalah yang dihadapi Guru

Pemetaan Masalah inti dan Solusi

No	Akar Masalah	Solusi	Rencana Pelaksanaan

Deskripsi Rencana Tindakan

Nama Tindakan :
Model PTK :
Waktu Pelaksanaan :
Penjelasan tindakan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bandung, Agustus 2023

Nama Kepala Sekolah

Nama Guru Mata Pelajaran

Gambar 2. Matriks Rencana Pelaksanaan PTK

Matriks perencanaan PTK ini menjadi pegangan bagi guru dan manajemen sekolah dalam melaksanakan kontroling pelaksanaan PTK selama satu semester di Sekolah tersebut. Dengan demikian, guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah dapat megnetahui permasalahan yang dialami oleh guru pada kelas dan mata pelajarannya dan mengetahui tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan sesuai permasalahan yang teridentifikasi. Melalui kegiatan tersebut terjadi kolaboratif yang tersistem dalam pengembangan kompetensi guru berkelanjutan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas yang terencana.

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegaitan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi pendidikan IPA dengan bekerja sama dengan salah satu SMA di Kota bandung mengambil tema peningkatan kompetensi guru melalui penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode In House Training dengan 3 kegiatan utama, yaitu paparan materi, diskusi materi, dan rencana tindak lanjut IHT. Pada ketiga tahapan utama tersebut terjalin kolaborasi yang produktif antar guru dengan guru, guru dan pemateri sehingga dapat memahami materi PTK dan merancang pelaksanaan PTK di Sekolah.

F. REFERENSI

- Astuti, S., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap Melalui in House Training. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p37-47>
- Hafidah, R., Dewi, N. K., Syamsudin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Paud Melalui Pelatihan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.19-34>
- Kedoh, A. B. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Perangkat Penilaian Pembelajaran Melalui Kegiatan In House Training (IHT) Di SMK Negeri 3 Maumere Tahun Pelajaran 2018/2019. *Intelektiva*, 1, 23–28.
- Listiaji, P., Dewi, N. R., Savitri, E. N., Amelia, R. N., Hidayat, L., Putri, L. H., Rohman, A., & Semarang, U. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya di SMP Negeri 2 Tengaran , Semarang. *Jurnal Dharma Indonesia*, 1(2), 61–69.
- Ningsih, S. C., Sunanti, T., Jana, P., Gunawan, Nuryani, C. E., & Saefudin, A. A. (2020). Professionalism Development of SD N Tamansari I Yogyakarta ' S Teachers Through Class Action. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(1), 215–224.
- Nuraedah, N., Charles Kapile, Mutawakkil, M., & Fajar Nugroho. (2023). Penanaman Konsep Dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Bagi Guru Sejarah Di Sma Negeri 7 Palu. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6273–6278. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4848>
- Putriani, M. R., Wahyuni, S., & Noviani, L. (2016). Analisis Kesulitan-Kesulitan yang dialami Guru Ekonomi untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 1–17. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/8781/6418>
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323. <https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1762>